

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertolak dari kenyataan yang ada di lapangan bahwa siswa masih sulit dalam menulis puisi. Pengetahuan siswa tentang unsur-unsur puisi masih kurang mengerti. Dalam menulis puisi, siswa belum memahami unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, pengimajian dan bahasa figuratif. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih dialami siswa dalam menulis puisi, peneliti menggunakan metode prosedur menulis terbimbing. Dengan adanya bimbingan dari guru, maka akan lebih merangsang siswa dalam mencari ide untuk menulis puisi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing, dan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing.

Pertama, perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing memperhatikan aspek-aspek prosedur menulis puisi, aspek-aspek tersebut berkaitan dengan karakteristik puisi. Perencanaan pembelajaran pada siklus pertama memberikan pemahaman tentang puisi dan siswa dibagi secara berkelompok. Pembelajaran siklus kedua memberikan pemahaman tentang puisi dan dengan pemberian contoh puisi karya Sapardi Djoko Damono “*Aku Ingin*”, dengan pemberian contoh puisi supaya siswa lebih paham tentang

pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, dalam siklus kedua siswa tidak dibagi secara berkelompok melainkan secara individual. Pembelajaran siklus ketiga memberikan pemahaman tentang puisi dengan memberikan contoh puisi karya Chairil Anwar "*Kawanku dan Aku*" supaya siswa lebih mengerti, akan tetapi pada pembelajaran siklus ketiga siswa diajak ke luar supaya mendapatkan ide dan hasil puisi yang ditulis menjadi lebih baik, dalam pembelajaran siklus ketiga siswa pun tidak dibagi secara berkelompok melainkan secara individual. Guru memotivasi siswa agar dapat menulis puisi dengan bantuan pembelajaran contoh puisi dan bimbingan. Guru berharap metode tersebut menjadi rangsangan bagi kreativitas siswa dalam memunculkan ide dan daya imajinasi dalam kegiatan menulis puisi.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing didukung oleh berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut di antaranya, guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator. Siswa sebagai pembelajar dan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode prosedur menulis terbimbing.

Kedua, berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan prosedur menulis terbimbing memperhatikan pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2010, dalam pelaksanaannya siswa belum begitu paham materi yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu siswa sangat pasif dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 April 2010, pelaksanaan pada siklus kedua ada peningkatan siswa cukup mengerti materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak begitu sulit ketika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 April 2010, pelaksanaan pada siklus ketiga siswa sudah cukup aktif ketika guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan puisi dan guru tidak mendapatkan kesulitan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran selama tiga siklus terangkum dalam lembar aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru meningkat seiring dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan lembar observasi aktivitas guru.

Peneliti selalu melakukan refleksi diakhir pembelajaran berdasarkan hasil refleksi ini diperoleh gambaran tentang kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan tingkat keberhasilan siswa dalam membuat puisi dengan metode prosedur menulis terbimbing. Keberhasilan tersebut diperoleh berdasarkan data kuantitatif hasil kemampuan siswa.

Ketiga, berdasarkan data hasil evaluasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan prosedur menulis terbimbing kemampuan siswa mengalami peningkatan. Pada pembelajaran siklus pertama siswa belum cukup mengerti unsur-unsur pembangun dalam puisi dalam hal ini yaitu diksi, tema, rima, pengimajian, dan bahasa figuratif. Kurang pemahamnya siswa tentang unsur-unsur pembangun dalam puisi dikarenakan pada pembelajaran sebelumnya siswa belum mendapatkan materi tersebut. Pada pembelajaran siklus kedua siswa sudah cukup mengerti materi yang

disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kata untuk menulis puisi, oleh karena itu guru membimbing siswa dalam penulisan puisi dengan memberikan media dalam bentuk lembar sumbang kata untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Pada pembelajaran siklus ketiga sudah cukup baik, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus kedua diperbaiki, pada pembelajaran tersebut pemahaman siswa tentang puisi sudah cukup mengerti, sehingga guru lebih mudah membimbing siswa dalam menulis puisi. Melalui proses kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, akhirnya siswa mampu menulis puisi menggunakan metode prosedur menulis terbimbing dengan kelengkapan aspek formal yaitu tema, diksi, pengimajian, rima, dan bahasa figuratif. Walaupun dalam aplikasinya pembelajaran dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing belum mendapatkan hasil yang dicapai, akan tetapi metode tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, karena dalam setiap siklusnya pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan, itu artinya metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai cukup sebesar 60% atau 12 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang sebesar 15% atau 3 siswa. Siklus II siswa yang berkategori baik meningkat sebesar 35% atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan siswa yang berkategori cukup jumlahnya 10 siswa atau 50% dan siswa yang berkategori kurang sebanyak 3 siswa atau 15%. Pada siklus III siswa yang mendapatkan nilai baik sebesar 70% atau

14 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai cukup sebesar 20% atau 4 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang sebesar 10% atau 2 siswa.

Hasil puisi siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus kedua sampai siklus ketiga. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai siswa siklus pertama 64,25. Rata-rata nilai siswa siklus kedua 65,5. Rata-rata nilai siswa siklus ketiga 69,8.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode prosedur menulis terbimbing terhadap siswa X.2 SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung tahun ajaran 2009/2010 mengalami beberapa perubahan sebagai berikut.

1. Siswa lebih termotivasi dan terbimbing untuk menulis puisi dengan adanya respon positif yang timbul terhadap pembelajaran menulis.
2. Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis puisi meningkat. Siswa mampu membuat puisi yang mempunyai aspek formal puisi yaitu tema, diksi, pengimajian, rima dan bahasa figuratif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian disajikan beberapa saran peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Guru seyogyanya selalu memberi bimbingan, arahan, dan latihan pada siswa tentang cara menulis puisi yang baik agar siswa mampu menghasilkan puisi yang diharapkan.
2. Metode prosedur menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis puisi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan metode ini sebagai penunjang pembelajaran keterampilan menulis puisi.

